

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (Mulyana, 2002: 145) merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati *problem* dan mencari jawaban. Pengertian ini menegaskan bahwa metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji masalah penelitian. Sugiyono (2011, 2) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empirisme berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. (Bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang atau provokator, atau tahunan yang melarikan diri melalui paranormal). Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

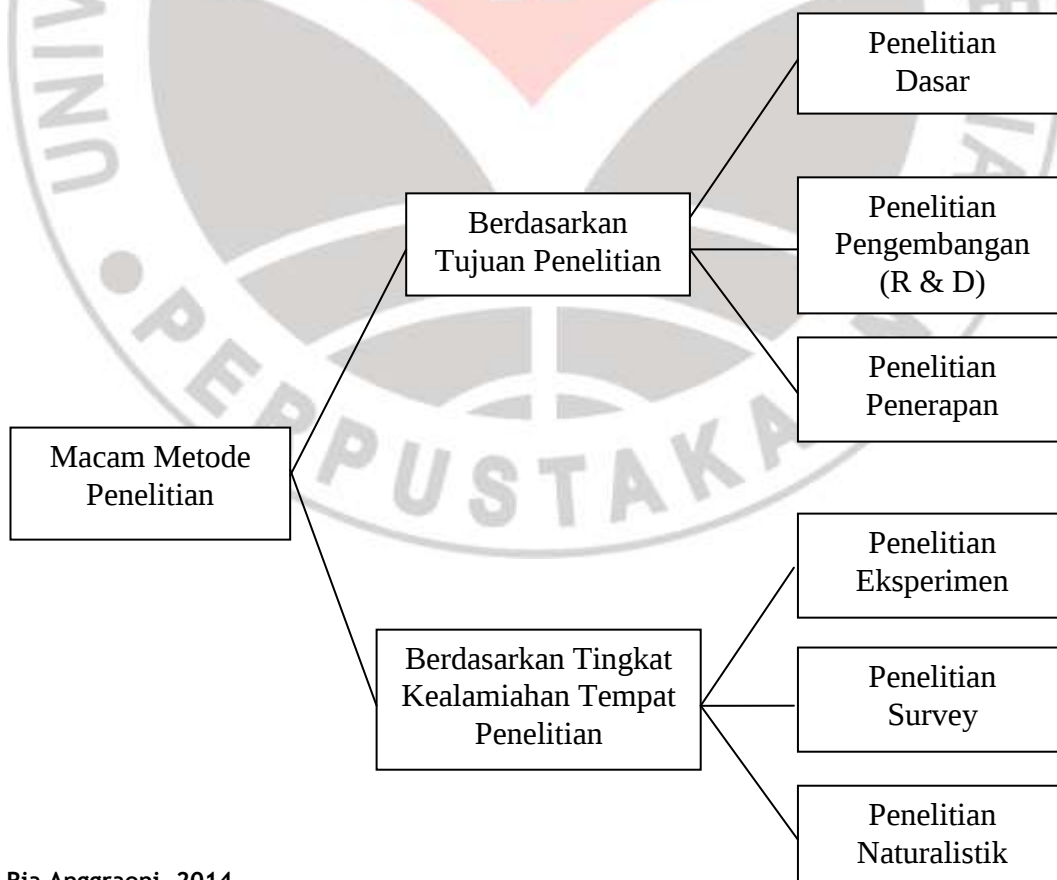
Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data yang bisa diamati dengan mempunyai kriteria yang valid. Maksudnya yaitu yang menunjukkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Contohnya seperti didalam sebuah kota A terdapat 5000 orang miskin. Namun saat penelitian, peneliti melaporkan jauh dibawah 5000 atau lebih dari 5000. Berarti tingkat validitas hasil penelitian itu rendah. Data yang valid adalah data yang reliabel. Maksudnya jika saat wawancara menyebutkan orang yang miskin dikota A itu adalah 5000, maka besok atau lusa akan berjumlah 5000 juga. Setiap peneliti mempunyai tujuan dan kegunaan

tertentu. Melalui penelitian, manusia menemukan hasilnya, terlepas dari apa yang diharapkan dan tidak diharapkannya, sesuai kenyataan di lapangan.

Dalam melakukan penelitian tersebut, seorang peneliti pasti menggunakan metode atau cara dalam pencapaian penelitiannya. Sedangkan jenis-jenis metode penelitian menurut Sugiyono (2011: 4), dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) obyek yang diteliti.

Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*). Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey dan naturalistik.

Dilihat dari jenis-jenis penelitian diatas dapat digambarkan seperti gambar 3.1 berikut.



Ria Anggraeni, 2014

Peran pembelajaran PKN dalam meningkatkan antusias siswa terhadap budaya lokal
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1. Macam-macam metode penelitian berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiah tempat penelitian

Gay (Sugiyono, 2011: 3) mengatakan bahwa sebenarnya sulit untuk membedakan antara penelitian murni (dasar) dan terapan secara terpisah, karena keduanya terletak pada satu garis kontinum. Dimana penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang langsung bersifat praktis. Sedangkan penelitian terapan dilakukan dalam memecahkan masalah-masalah praktis. Jujun S. Suriasumantri (1985: 20) mengatakan juga bahwasannya penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui, sedangkan penelitian terapan adalah bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Zainal (2012: 54) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan. Sedangkan pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (Moloeng, 1989: 3) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lebih lanjut Nasution (1996: 5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa mereka dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Selain itu Moleong (2010: 3) mengemukakan juga bahwa:

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Nasution (1996:18) mengistilahkan juga penelitian kualitatif dengan penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes. Dilihat dari pengertian diatas, metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang lamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode kualitatif biasanya berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu di dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi di dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*. Di dalam penelitian ini, masalah yang dihadapi adalah mengenai siswa-siswi. Oleh karena itu, secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada hakekatnya pendekatan ini untuk mengamati orang dan lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 2003: 5).

Analisis deskriptif merupakan proses tentang penggambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk

melihat karakteristik data yang kita peroleh. Dalam hal ini, data yang dideskripsikan adalah data kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik. Dipilihnya pendekatan ini adalah didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran PKn dalam meningkatkan keantusiasan siswa terhadap budaya lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif pada penelitian ini menggambarkan segala sesuatu yang menjadi kebiasaan siswa dalam meningkatkan antusiasnya terhadap kebudayaan lokal.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati, dan didefinisikan oleh peneliti. Sebagaimana dikemukakan oleh Widjono (2007: 120) bahwa “definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian”. Terdapat banyak istilah yang digunakan pada penelitian ini. Baik judul maupun isi. Penelitian ini perlu diklarifikasikan guna memperoleh kesamaan dalam persepsi, istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah perpaduan dua aktivitas yakni mengajar dan aktivitas belajar itu sendiri. Sugandi (2000:4) mengatakan “belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dari seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan dan latihan”. Ciri-ciri dari pembelajaran dalam bukunya Sugandi, dkk (2000:5) antara lain:

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistemis;
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar;
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa;
- d. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa;

- e. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Sejalan dengan pendapat diatas, penulis dapat mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi atau interaksi antara guru dengan siswa untuk menumbuhkan perubahan yang akan membentuk sumber daya manusia yang potensial dan menciptakan siswa yang bukan sekedar tahu tentang kebudayaan lokal, namun ikut melestarikan kebudayaan lokal yang ada di daerahnya masing-masing.

2. Pendidikan Kewarganegaraan

Sri Wuryan dan Syaifullah (2008:9) mengatakan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan sarana untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Selain itu, S. Sumarsono (2001: 7) mengemukakan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari seorang warga negara dalam berhubungan dengan negara, dan memecahkan berbagai masalah hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan menerapkan konsepsi falsafah bangsa, wawasan nasional, dan ketahanan nasional.

Dari pendapat diatas, penulis mengemukakan pula bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang didalamnya terdapat bagaimana menjadi warga negara yang bisa memenuhi hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik. Selain itu, PKn membahas tentang bagaimana cara menjadi warga negara yang baik, yang memiliki jiwa Pancasila, dengan penuh kesadaran dan bertanggung jawab akan segala keputusan yang tepat untuk dirinya dan orang lain.

3. Antusias

Menurut Kamus Pelajar Bahasa Indonesia, antusias merupakan “bergairah, bersemangat, minat besar terhadap sesuatu”. Menurut Andika kusuma

Ria Anggraeni, 2014

Peran pembelajaran PKN dalam meningkatkan antusias siswa terhadap budaya lokal

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagaimana yang dilangsir dalam (andika.web.id/tag/antusiasme), “antusias berasal dari bahasa Yunani En Theos dan secara harfiah berarti Allah didalam kita. Antusias adalah sebuah sikap (*attitude*)”. Pengertian diatas, penulis dapat mengemukakan pengertian dari Antusias. Antusias atau antusiasme merupakan perasaan ingin memiliki, ingin merasakan terhadap sesuatu yang ia temui atau ia inginkan.

4. Budaya Lokal

Ranjabar (2006: 150) mengemukakan bahwa “budaya lokal dapat dilihat dari sifat majemuk masyarakat Indonesia, maka harus diterima bahwa adanya tiga golongan kebudayaan yang masing-masing mempunyai coraknya sendiri’. Penulis juga dapat mengemukakan bahwa kebudayaan lokal merupakan suatu kebudayaan yang berada di dalam daerah, yang mempunyai suatu ciri khas tertentu, yang layak untuk dilestarikan dan dilindungi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dan strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data yaitu mengumpulkan kembali dokumen-dokumen yang akan digunakan, seperti perangkat instrumen, surat izin penelitian, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya.

Sugiyono (2011: 224) mengatakan bahwa:

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setiing*-nya, data dapat dikumpulkan pada *natural setting*, pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data

kepada pengumpul data, dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah Kepala sekolah, Wakasek bidang Kurikulum, Wakasek bidang Kesiswaan, Pembina Ekstrakurikuler, Guru PKN dan siswa sebagai data pembanding. Untuk memperoleh data, maka penulis menggunakan pengumpul datanya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2011: 180). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 72), maksud dari wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Penulis melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah, siswa kelas VII dan guru PKN di SMPN 1 Rancakalong.

Wawancara ini bertujuan untuk “mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi (Nasution, 2003:73). Dengan wawancara mendalam ini diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden dengan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Hal tersebut dimungkinkan sebagaimana dikemukakan Mulyana (2011:181), bahwa:

Wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) responden yang dihadapi.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan. Lincoln and Guba (Sugiyono, 2011: 235) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Selain dari langkah-langkah dalam melakukan wawancara, Moeloeng (Sugiyono: 2011) menggolongkan enam jenis pertanyaan yang saling berkaitan yaitu:

1. Pertanyaannya yang berkaitan dengan pengalaman
2. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat
3. Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan
4. Pertanyaan tentang pengetahuan
5. Pertanyaan yang berkenaan dengan indera
6. Pertanyaan berkaitan dengan latar belakang atau demografi

Jenis - jenis pertanyaan dalam melakukan wawancara ini saling berkaitan satu sama lain. Penulis lebih menekankan pada jenis pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman dan pertanyaan tentang pengetahuan. Karena jenis pertanyaan ini lebih cocok dalam melakukan wawancara sesuai dengan judul yang penulis tulis.

2. Observasi,

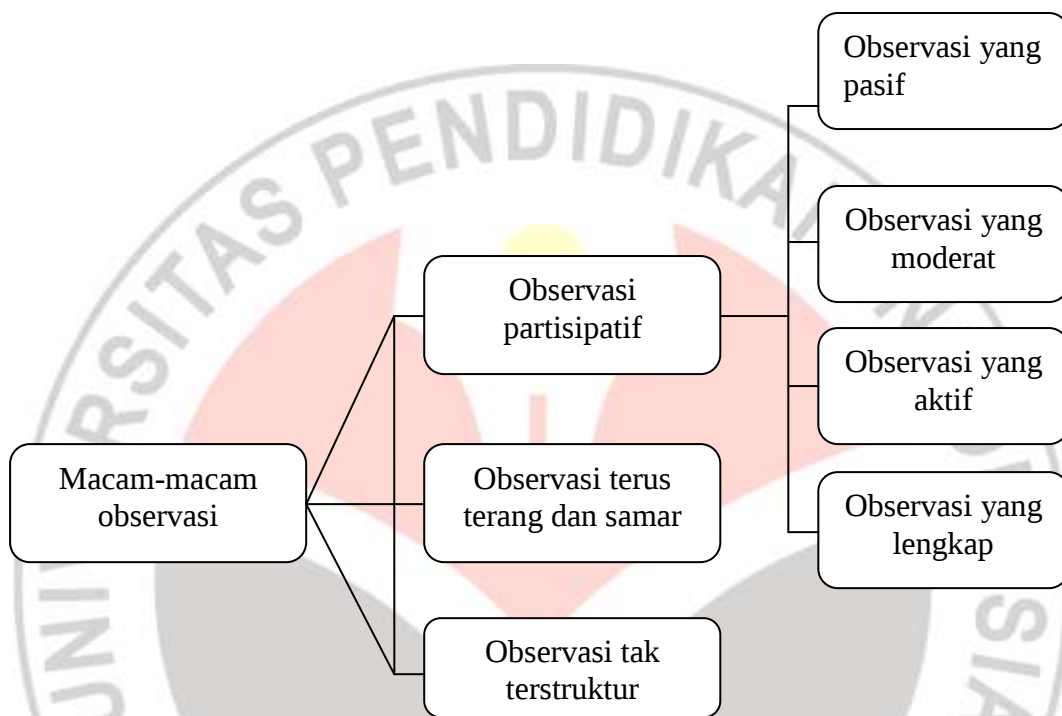
Observasi yaitu suatu pengamatan yang dilakukan atas pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Zainal (2012: 170) berpendapat “observasi adalah Suatu kegiatan observasi dimana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati”. Disamping itu Arikunto (2006:129) berpendapat bahwa “observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan”. Selain itu, Nasution (Sugiyono, 2011: 226) mengatakan juga bahwa:

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. “Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihak pengamat maupun dari pihak subjek” (Moleong, 2010:126). Dalam penelitian ini, peneliti mengamati langsung bagaimana siswa setelah mempelajari mata pelajaran PKn yang berbasis kebudayaan lokal. Apakah telah tercermin bahwa siswa bisa antusias dan bisa lebih mengenal kembali akan kebudayaan lokalnya, atau bahkan tidak sama sekali.

Dalam melakukan observasi, yang paling efektif caranya yaitu dengan melengkapi setiap pedoman observasi atau pedoman pengamatan yang berupa blangko pengamatan. Format yang disusun tersebut berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Setelah itu, peneliti sebagai seorang pengamat tinggal memberikan tanda (✓) pada kolom yang dikendaki pada fimat tersebut. Orang yang melakukan pengamat disebut dengan

pengamat. Sanafiah (Sugiyono, 1990: 226) mengklasifikasikan observasi menjadi beberapa macam observasi yang ditunjukkan seperti gambar 3. 2 berikut.



Gambar 3. 2. Macam-macam teknik observasi

Dilihat dari gambar diatas, macam-macam teknik observasi yaitu:

1. Observasi Partisipatif, dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Seperti yang telah dikemukakan bahwa observasi ini dapat digolongkan menjadi empat yaitu, partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi yang lengkap.

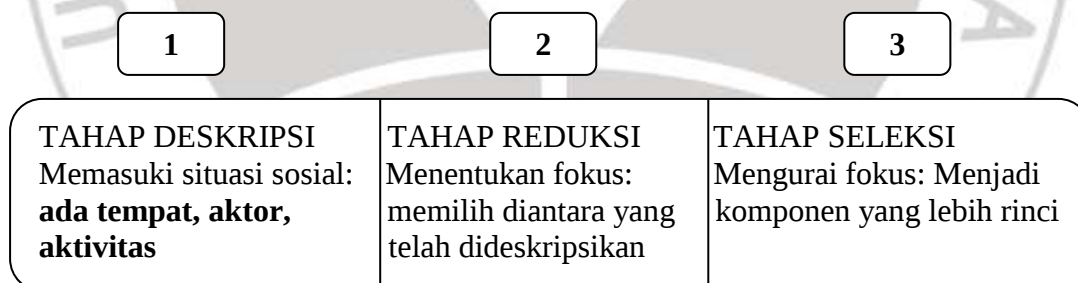
- a. Partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
 - b. Partisipasi moderat. Dalam hal ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
 - c. Partisipasi aktif. Dalam observasi ini peneliti ikut melaksanakan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
 - d. Partisipasi lengkap. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sepenuhnya oleh sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.
2. Observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat, peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi. Hal ini dilakukan untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.
 3. Observasi tak berstruktur, observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian masih belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Menurut Patton (Sugiyono, 2011: 228) mengatakan bahwa manfaat dari melakukan observasi yaitu:

1. Dengan observasi lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.

2. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
3. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
4. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
5. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif.
6. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Dalam proses penelitian, seorang peneliti harus melalui beberapa tahapan observasi yang harus dilaluinya. Seperti yang diungkapkan oleh Spradley (Sugiyono, 2011: 230) tahapan observasi ditunjukkan seperti gambar 3.3 berikut.



Gambar 3.3. Tahap Observasi

Berdasarkan gambar 3.3 diatas terlihat bahwa tahapan observasi ada tiga yaitu, observasi deskriptif, observasi terfokus, dan observasi terseleksi.

- a. Observasi deskriptif, dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian.

- b. Observasi terfokus, pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu.
- c. Observasi terseleksi, Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci.

3. Studi dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan karya-karya lainnya. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih dapat dipercaya atau *kredibel* jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi, tetapi perlu diingat dan dipahami juga bahwasannya tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contohnya banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga dengan autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, yang di dalamnya sering berisi subyektif.

Studi dokumentasi menurut Zainal (2012:170) mengatakan bahwa studi dokumentasi adalah sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan sebagainya. Peneliti mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan peran PKN dalam meningkatkan antusias siswa terhadap kebudayaan lokal. Arikunto (2006: 236) menjelaskan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Studi dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi, dan lain sebagainya.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu, sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Setelah mengadakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi, langkah penting lainnya dalam penelitian ini yaitu analisis data. Menurut Sugiyono (2010: 244) analisis data adalah:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Rancangan penelitian kualitatif sebagaimana yang diibaratkan oleh Bogdan (Sugiyono, 2011: 231) bahwasannya penelitian kualitatif itu seperti orang yang hendak melakukan piknik, dimana ia baru tahu tempat yang akan dituju dan belum tahu seperti apa tempat yang akan dituju tersebut. Ia akan tahu kondisinya seperti apa setelah ia memasuki obyek, dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat obyek dan aktifitas orang yang ada disekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya. Proses penelitian kualitatif juga dapat diibaratkan seperti orang asing yang mau melihat

pertunjukkan wayang kulit atau kesenian, atau peristiwa lain. Ia belum tahu apa, mengapa, bagaimana wayang kulit itu. Ia akan tahu tentang wayang kulit itu seperti apa setelah ia melihat, mengamati, dan menganalisis dengan serius.

Berdasarkan ilustrasi di atas, dapat dikemukakan bahwa walaupun peneliti kualitatif belum memiliki masalah, atau keinginan yang jelas, tetapi dapat langsung memasuki obyek/ lapangan. Pada waktu memasuki obyek tersebut, peneliti tentu masih merasa asing terhadap obyek tersebut, seperti halnya orang asing yang masih asing terhadap pertunjukkan wayang kulit. Setelah memasuki obyek, peneliti kualitatif akan melihat segala sesuatu tentang tempatnya itu, yang masih bersifat umum. Seperti orang asing yang hendak melihat pertunjukkan wayang kulit, ia hanya akan melihat penontonnya, panggungnya, gamelannya, penabuhnya (pemain gamelannya), wayangnya, dalangnya, pesindennya (penyanyinya) aktifitas penyelenggaranya. Pada tahap ini sering disebut tahap orientasi atau deskripsi, dengan *grand tour question*. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Mereka baru akan mengenal serba sepintas terhadap informasi yang diperolehnya.

Analisis data yang sesuai dengan penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang ditemukan dilapangan akan semakin banyak dan kompleks. Untuk itu, data yang diperoleh dilapangan dicatat (ditulis/diketik) secara teliti dan rinci dalam bentuk uraian. Reduksi data ini harus segera direduksi, dirangkum, dipilih, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan lebih mudah dikendalikan. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih data yang menarik, penting, berguna dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika dalam penelitian peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Data Display (penyajian data)

Setelah reduksi data, selanjutnya penyajian data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Dalam penyajian ini maka data terorganisasi dan tersusun dalam bentuk pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori Miles and Huberman (Sugiyono, 2011: 249) menyarankan bahwa dalam melakukan *display data*, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan atau ditampilkan, maka perlu dijawab pertanyaan berikut. Apakah anda tahu, apa isi yang didisplaykan? Dalam mendisplaykan data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Selanjutnya adalah dilakukan analisis secara mendalam, ternyata ada hubungan yang interaktif antara tiga kelompok tersebut.

c. Conclusion Drawing / Verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi ini mungkin akan menjawab rumusan

masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak. Penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan mungkin akan berkembang setelah dilapangan. Maksudnya yaitu peneliti kembali terhadap kesimpulan yang telah dibuat. Apakah kesimpulan yang telah dibuat itu kredibel atau tidak. Untuk memastikan kesimpulan yang telah dibuat tersebut, maka peneliti masuk kelapangan lagi, mengulangi pertanyaan dengan cara dan sumber yang berbeda, tetapi tujuan sama. Kalau kesimpulan telah diyakini memiliki kredibilitas yang tinggi, maka pengumpulan data dinyatakan selesai.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samu sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif belum ada teknik yang baku dalam menganalisa data, atau dalam analisa data kualitatif, tekniknya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisa data kualitatif, teknik seperti itu belum tersedia, oleh sebab itu ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya. Menurut Moloeng (2007:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber

lainnya. Denzin (dalam Moloeng, 2007:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Trianggulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder, observasi dan interview digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan pengambilan keputusan kepala sekolah dengan kesiapan sekolah dalam penerapan pembelajaran, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjaring data skunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang tugas-tugas pokok dan pengelolaan sekolah.

Tahap-tahap dalam pengumpulan data dalam suatu penelitian, yaitu tahap *orientasi*, tahap *ekplorasi* dan tahap *member chek*. Tahap *orientasi*, dalam tahap ini yang dilakukan peneliti adalah melakukan prasurvey ke lokasi yang akan diteliti, dalam penelitian ini prasurvey dilakukan di SMP Negeri 1 Rancakalong, dengan melakukan dialog dengan kepala sekolah, dan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Kemudian peneliti juga melakukan studi dokumentasi serta kepustakaan untuk melihat dan mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Tahap *eksplorasi*, tahap ini merupakan tahap pengumpulan data di lokasi penelitian, dengan melakukan wawancara dengan unsur-unsur yang terkait, dengan pedoman wawancara yang telah disediakan peneliti, dan melakukan observasi tidak langsung tentang kondisi sekolah dan mengadakan pengamatan langsung tentang pengambilan keputusan di sekolah itu. Tahap *member chek*, setelah data diperoleh di lapangan, baik melalui observasi, wawancara ataupun studi dokumentasi, responden diberi kesempatan untuk menilai data informasi yang telah diberikan kepada peneliti, untuk melengkapi

atau merevisi data yang baru, maka data yang ada tersebut diangkat dan dilakukan *audit trail* yaitu mengecek keabsahan data sesuai dengan sumber aslinya.

F. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Rancakalong. Dipilihnya sekolah ini karena SMPN 1 Rancakalong memiliki keberagaman budaya. Seperti kebiasaan, adat istiadat, dan lain-lain. Sekolah ini terdapat di Desa Nagawangi, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang (depan koramil Rancakalong). Letak sekolahnya sekitar 500 meter dari Kantor Kecamatan Rancakalong.

b. Subjek Penelitian

Salah satu asumsi tentang gejala dalam penelitian kuantitatif adalah bahwa gejala dari suatu obyek itu bersifat parsial. Dengan demikian berdasarkan gejala tersebut, peneliti kuantitatif dapat menentukan variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2010:165) bahwa “...pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan”.

Berdasarkan uraian di atas, maka subjek yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMPN 1 Rancakalong. Selain itu, untuk memperkuat dan melengkapi data hasil penelitian penulis mencari informasi kepada:

- a. Kepala Sekolah SMPN 1 Rancakalong;

- b. Guru PKn SMPN 1 Rancakalong;
- c. Siswa kelas VI SMPN 1 Rancakalong.

Berdasarkan subjek penelitian diatas, maka diharapkan dapat membantu demi tuntasnya penelitian ini. Dipilihnya subjek-subjek tersebut atas pertimbangan-pertimbangan yang ditentukan. Pertimbangan tersebut diantaranya, karena subjek diatas merupakan orang-orang yang berkompeten dibidangnya, dan merupakan subjek yang sesuai dengan penelitian ini.

